



PEMBERDAYAAN KADER DALAM PENGELOLAHAN PMT DAN STIMULASI UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA

Siti Nurjanah*, Umdatus Soleha, Umi Hanik

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Smea No.57, Wonokromo, Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur 60243, Indonesia

*nungj@unusa.ac.id

ABSTRAK

Kader posyandu balita mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyampaikan informasi gizi dan tumbuh kembang kepada ibu balita terkait kondisi anaknya, pengetahuan kader yang kurang akan berdampak pada kurangnya deteksi dini penyimpangan pada anak sehingga terjadi keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader tentang pengelolaan makanan tambahan dan stimulasi tumbuh kembang balita dengan tujuan ketika kader memiliki pengetahuan yang cukup maka mampu memberikan edukasi yang sesuai pada ibu balita. Metode kegiatan menggunakan pelatihan pendekatan partisipatif dengan cara ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader dengan jumlah pesertanya 30 kader. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2024, diawali dengan melaksanakan koordinasi dengan kepala desa dan ketua kader untuk menggali permasalahan yang terjadi, survey tempat, dan pengurusan perijinan. Sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan diberikan pre test, kemudian dilaksanakan kegiatan penyuluhan pendidikan dan pelatihan sebanyak tiga kali setelah itu diberikan post test. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang ditunjukkan dengan memahami cara pengolahan makanan tambahan dan stimulasi bagi balita. Pemberdayaan kader dalam pengelolaan pemberian makanan tambahan dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita dapat meningkatkan pengetahuan kader serta kader mampu memberikan penyuluhan dan pelatihan pada ibu balita secara langsung.

Kata kunci: kader balita; pengelolaan makanan tambahan; posyandu balita; stimulasi tumbuh kembang

EMPOWERING CADRES IN PMT MANAGEMENT AND STIMULATION TO IMPROVE TODDLER GROWTH AND DEVELOPMENT

ABSTRACT

Toddler Posyandu cadres play a crucial role in conveying information on nutrition and growth and development to mothers of toddlers about their children's condition. Insufficient knowledge among cadres will lead to a lack of early detection of abnormalities in children, resulting in delayed growth and development. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of cadres in managing supplementary food and stimulating toddler growth and development. The aim is for cadres, when they have sufficient knowledge, to be able to provide appropriate education to mothers of toddlers. The activity method uses a participatory approach to training through lectures, discussions, and demonstrations. The target of this community service activity is 30 cadres. This activity was carried out from May to July 2024, beginning with coordination with the village head and cadre leader to explore existing problems, survey the location, and process permits. Before the counseling and training, a pre-test was administered; educational counseling and training activities were conducted three times; and a post-test was administered afterward. The results of the training activity evaluation showed an increase in knowledge and skills, as demonstrated by an understanding of how to process supplementary food and stimulation for toddlers. Empowering cadres to manage the provision of additional food and to stimulate the growth and development of toddlers can increase cadres' knowledge, enabling them to provide direct counseling and training to mothers of toddlers.

Keywords: growth and development stimulation; supplementary food processing; toddler cadres; toddler integrated health posts

PENDAHULUAN

Perhatian terhadap tumbuh kembang pada anak usia dini masa emas (Golden Periode) merupakan sesuatu hal yang sangat penting, jendela kesempatan (window opportunity) tetapi juga masa kritis (critical period). Hal ini bermakna, otak anak pada masa ini mempunyai sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif otak pada masa ini lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan pengkayaan, namun sisi negatifnya lebih peka terhadap lingkungan yang tidak mendukung seperti asupan gizi yang tidak adekuat, kurang stimulasi dan tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai (Yuniastuti et al., 2021). Sehingga pemantauan tumbuh kembang adalah suatu kegiatan yang penting dilakukan untuk menemukan secara dini penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional anak dimana hal ini merupakan salah satu tanggung jawab kader yang mengelola posyandu (Masrochah et al., 2021).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi, dan balita. Keaktifan kegiatan posyandu didasari oleh peran serta kader posyandu (Renityas et al., 2022). Tugas kader posyandu menjadi sangat penting dan kompleks dimana seharusnya kegiatan posyandu bukan hanya pemantauan pertumbuhan saja tetapi juga pemantauan perkembangan sehingga dapat dideteksi adanya penyimpangan tumbuh kembang secara dini. Dengan demikian maka pemantauan tumbuh kembang anak melalui deteksi dini tumbuh kembang merupakan bagian dari tugas kader posyandu untuk mengetahui sejak dini keterlambatan tumbuh kembang pada anak (Rosyida et al., 2021)

Dusun Ploso Kuning yang berada di Kabupaten Lamongan merupakan salah satu dusun yang memiliki 8 kader posyandu aktif, setiap bulannya posyandu di dusun tersebut rutin melakukan tindakan penimbangan berat badan dan tinggi badan anak serta pemberian makan tambahan, namun karena adanya faktor usia dan tingkat pendidikan kader membuat beberapa kader masih belum memahami pengelolaan pemberian makan tambahan yang benar sesuai usia anak, selain itu dalam pelaksanaan kegiatan penimbangan berat badan dan tinggi badan pada anak, apabila terdapat penyimpangan kader hanya memberitahu ibu saja jika terjadi penyimpangan tumbuh kembang, kader belum mampu memberikan edukasi tentang apa yang seharusnya dilakukan ibu untuk menangani masalah gangguan tumbuh kembang tersebut, sehingga banyak terjadi balita dengan kasus keterlambatan tumbuh kembang merespon kejadian tersebut sebagai hal yang biasa, sehingga terlambat dibawa ke layanan kesehatan karena faktor ketidaktahuan ibu.

Program pemberdayaan kader dalam pengelolaan pmt dan stimulasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan balita di Dusun Ploso Kuning Lamongan yang diimplementasikan oleh tim pengabdian masyarakat untuk menangani beberapa persoalan kader yang ada di daerah tersebut. Tujuan program ini yaitu meningkatkan pengetahuan kader tentang pengelolaan PMT, apabila kader mampu mengelola PMT dengan baik maka akan mencukupi kebutuhan gizi anak agar status gizinya sesuai dengan usianya, selain itu kader dalam kegiatan ini dibina untuk melakukan stimulasi perkembangan dalam menghadapi berbagai kasus penyimpangan tumbuh kembang, apabila kader posyandu di dusun tersebut mempunyai pengetahuan yang cukup diharapkan dapat membagikan pengetahuan yang dimiliki pada masyarakat sekitar sehingga keterlambatan tumbuh kembang pada anak minim terjadi. Selain itu kader sebagai bagian dari tim penggerak Posyandu mempunyai peranan

yang sangat penting dalam menyampaikan informasi yang tepat sehingga program ini mempunyai kebermanfaatan yang berkelanjutan.

METODE

Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan tahapan utama dari program pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini telah disetujui dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dengan surat tugas nomor 39/UNUSA-LPPM/Adm-E/III/2024.

Tahapan atau Langkah yang akan dilaksanakan untuk solusi yang ditawarkan

1. Pra Kegiatan
 - a) Focus Grup Discussion. Rapat strategi pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan kader dan perangkat desa untuk membahas strategi dan perencanaan program pengabdian yang akan dilaksanakan pada masyarakat.
 - b) Survei lokasi. Survei dilakukan satu hari sebelum dilakukan kegiatan untuk menyiapkan dan mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk pelaksanaan kegiatan.
 - c) Persiapan Sarana dan Prasarana.
2. Pelaksanaan kegiatan
 - a) Pelatihan: Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari dengan total 15 jam pelajaran (teori, demonstrasi dan simulasi). Materi yang diberikan meliputi pengelolaan PMT dan distribusi pemberian PMT tepat sasaran, mengenal tumbuh kembang anak secara normal, skrining penyimpangan tumbuh kembang dan stimulasi tumbuh kembang sesuai usia.
 - b) Penyuluhan: Kegiatan penyuluhan tentang pemberian PMT dan deteksi gangguan tumbuh kembang kepada warga dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan terhadap kader kesehatan. Dimana materi edukasi akan disampaikan oleh kader kesehatan yang telah dilatih yang didampingi oleh tim pengabdian melalui offline (Penyuluhan) maupun online (Grup Whatapp).
3. Pasca kegiatan: Pada tahap dilaksanakan diskusi, evaluasi yang dilanjutkan penyusunan rencana tindak lanjut dari pengabdian ini.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan kepala Dusun Ploso Kuning beserta masyarakat sekitar untuk membantu mempersiapkan perlengkapan selama kegiatan berlangsung. Sedangkan kader kesehatan berpartisipasi aktif selama pelatihan dan saat mendampingi tim pengabdian untuk memberikan edukasi secara berkelanjutan pada ibu balita.

Cara evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai.

Setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat, tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi setiap 1 bulan sekali mengenai program yang sudah berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan program “Pemberdayaan Kader Dalam Pengelolaan PMT Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita di Dusun Ploso Lamongan” telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2023 di wilayah Dusun Ploso Lamongan Jawa Timur menunjukkan hasil pengukuran nilai pengetahuan dan ketrampilan kader beserta warga.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Kader dan Warga

Variabel	Responden n (15)	
	f	%
Usia		
Dewasa akhir (36-45 tahun)	33	86,8
Lansia awal (46-55 tahun)	5	13,2
Lansia akhir (56-65 tahun)		
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Dasar	7	18,4
Pendidikan Menengah	29	76,3
Pendidikan Tinggi	2	5,26
Status Pekerjaan		
Bekerja	35	92,1
Tidak bekerja	3	7,9

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa peserta pelatihan yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ialah sebagian besar (86,8%) berada pada usia 36-45 tahun dengan latar belakang Pendidikan Sebagian besar (76,3%) dengan tingkat Pendidikan menengah serta hampir seluruhnya (92,1%) kader dan ibu balita bekerja.

Tabel 2.
Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Pengelolaan PMT dan Stimulasi Balita

Kategori	Pengetahuan dan Keterampilan			
	Pre test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	5	13,3	32	84,2
Cukup	12	31,5	6	15,6
Kurang	21	55,2		

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pelatihan Pengelolaan PMT dan Stimulasi, sebagian besar (55,2%) responden memiliki pengetahuan dan keterampilan kurang dan setelah dilakukan pelatihan didapatkan hampir seluruhnya (84,2%) memiliki pengetahuan dan keterampilan baik.

Pengabdian Masyarakat dengan kegiatan pelatihan dan saat mendampingi tim pengabdian bersama mahasiswa untuk memberikan pelatihan Pengelolaan PMT dan Stimulasi pada Balita Bagi Kader Kesehatan dan Ibu yang mempunyai Balita dilaksanakan selama 3 hari dengan 16 JPL (1 jam pelajaran=45menit) dengan materi yang diajarkan meliputi konsep PMT, konsep Pertumbuhan dan Perkembangan, Konsep Stimulasi. Tempat pelaksanaan pelatihan dilakukan di halaman rumah warga dusun Ploso Lamongan Jawa Timur yang didapatkan bahwa kehadiran peserta pelatihan 100% dan telah mencapai target maksimal kehadiran yang ditentukan. Selama pelatihan berlangsung para kader dan ibu yang mempunyai balita diajarkan mengenai konsep Pengelolaan PMT, bagaimana menyajikan PMT sesuai dengan pemenuhan gizi bagi anak dan bagaimana memberikan stimulasi sesuai dengan usia anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat maksimal sesuai dengan usianya. [(Fattia et al., 2021)], [(Fathoni & Murni, 2025)].

Pelatihan yang berlangsung sangat diminati dan mendapatkan sambutan dengan begitu antusias baik dari kader dan ibu yang mempunyai balita. Keberhasilan pelatihan tidak terlepas adanya dukungan manajemen pelatihan yang baik dan narasumber profesional. Menurut (Ariestiningsih & Has, 2020) terdapatnya dukungan manajemen pelatihan yang baik disertai dengan adanya narasumber profesional merupakan point utama dan akan meningkatkan keberhasilan pelatihan.

Keberhasilan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tidak terlepas dari factor usia dan latar belakang tingkat Pendidikan, dimana responden sebagian besar berada pada usia 36-45 tahun dengan latar belakang pendidikan sebagian besar pendidikan menengah. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Oktarina & Prahesti, 2023) usia mempengaruhi kemampuan seorang dalam memahami informasi dipengaruhi oleh pola pikir dan daya tangkap. Kondisi ini dipengaruhi oleh aktivitas keseharian yang sudah ikut partisipasi dengan masyarakat serta kehidupan social sehingga meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam memahami informasi. Factor yang tak kalah penting juga ialah latar belakang pendidikan. Dimana semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka kemampuan dalam mengolah informasi semakin baik (Fatmawati et al., 2024) (Nurmala & KM, 2020).

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan serta ketrampilan kader dan ibu yang mempunyai balita yang ikut dalam program pelatihan. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan bagi kader yang ada di wilayah tersebut merupakan kondisi yang positif guna sebagai educator maupun konseling bagi warga binaannya terutama yang mempunyai tugas sebagai perwakilan dari petugas kesehatan yang ada di tingkat puskesmas. Selain itu ibu yang mempunyai balita dapat melakukan pengasuhan bagi anaknya dengan baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai maksimal dan periode emas bagi balita dapat dilampaui. Factor yang berperan penting dalam peningkatan ketrampilan ialah pengetahuan, keinginan serta pengalaman (Notoatmodjo, 2022; Putri, 2023; Uddin et al., 2020).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

SIMPULAN

Pengetahuan dan ketrampilan tentang pengelolaan PMT dan stimulasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan balita mengalami peningkatan dalam melaksanakan program. Kader posyandu bisa mengelola grup coaching serta memberikan edukasi dan melatih ibu balita mengenai pemberian gizi yang sesuai pada anak dan stimulasi tumbuh kembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, yang telah memberikan support finansial sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik serta memberikan manfaat bagi kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestiningsih, E. S., & Has, D. F. S. (2020). Analisis Faktor Keberhasilan Pemberdayaan Kader Posyandu Sebagai Intrapreneur Melalui Inovasi Produk Bima-X Berbasis Creative Entrepreneur. *FIRM Journal of Management Studies*, 5(1), 78–98.
- Fathoni, A. L., & Murni, H. N. C. (2025). Peran Pemerintah Daerah dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. *Institut Pemerintahan Dalam Negeri*.
- Fattia, S. I., Azizzah, S., Arsyah, S. A., Simamora, W. R., Fadilah, W. Y., Amada, Z. S. R., & Katmawanti, S. (2021). Literatur Review: Meningkatkan Kualitas Pelayanan Posyandu Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional "Sport Health Seminar With Real Action" Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang*.
- Fatmawati, A., Saleh, A., Kolombo, F., Ndama, M., & Condeng, B. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Toaya Kab. Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1847–1861.
- Ilya Krisnana, & Praba Dian. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang PMT Dalam Upaya Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita. *Pedimaternat Nursing Journal*, 4(1), 1–5.
- Liyarovitasari, Natalia Devi Oktarina, & Swantika Ilham Prahesti. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Sikumbang (Psikologi, Tumbuh, Kembang) Anak. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 2(1), 1–12.
- Masrochah, S., Murniati, E., Katili, I., Rochmayanti, D., & Jannah, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Diversifikasi Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Balita Di Kampung Sehat Mengunharjo Tembalang. *Link*, 17(2), 150–156. <https://doi.org/10.31983/link.v17i2.7900>
- Oktarina, N. D., & Prahesti, S. I. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Sikumbang (Psikologi, Tumbuh, Kembang) Anak. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (IJCE)*, 5(1), 89–95.
- Putri, R. Y. S. R. R. I. F. S. N. H. R. A. (2023). Training For Health Cadres In Controlling Risk Factors for Non-Communicable Diseases As An Effort To Realize A Healthy Productive Age. *Community Service Journal of Indonesia*, Vol 5 No 1 (2023): *Community Service Journal of Indonesia*, 13–19.
- Renityas, N. N., Sari, L. T., & Noviasari, I. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 0-5 Tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 3(2), 134. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v3i2.4920>
- Rijazal, & Rsita. (2021). Strategi Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Pendampingan Komunitas di Yayasan Kalyanamitra. *Jurnal Kommunity Online*, 2(1), 1–12.
- Rosyida, D. C., Hidayatunnikmah, N., & Marliandiani, Y. (2021). Pendampingan Penerapan Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk Ibu dan Balita Guna Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.744>
- Uddin, R., Lee, E.-Y., Khan, S. R., Tremblay, M. S., & Khan, A. (2020). Clustering of lifestyle risk factors for non-communicable diseases in 304,779 adolescents from 89 countries: a global perspective. *Preventive Medicine*, 131, 105955.
- Yuniastuti, A., Sri Iswari, R., Susanti, R., & Tursinawati, Y. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Di Pospaud “Melati” Desa Cepoko, Gunungpati Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 6(1), 1. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jce>